

PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA TERHADAP SIKAP MODERASI BERAGAMA PADA REMAJA

Feri naldi Hutabarat ¹, Bernard B. Lubis ², Anggun Panjaitan ³, Nurtina Siahaan ⁴,
Andre Tambunan ⁵

Prodi Statistika Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Email ferihutabarat075@gmail.com ; lubisbernard53@gmail.com;

anggunpanjaitan36@gmail.com; tinaaashn@gmail.com ; ebopasaribu@gmail.com

Submitted: 26 April 2025; Accepted: 29 April 2025; Published: 30 April 2025

ABSTRACT

Religious education has a strategic role in shaping character and personality, especially in instilling the values of tolerance, diversity, and inclusive attitudes which are the core of religious moderation. This journal aims to analyze the influence of religious education on religious moderation attitudes in adolescents. The results of this journal indicate that Christian religious education has a positive influence on religious moderation attitudes in adolescents.

Keywords: Religius education, religious moderation, tolerance, youth and diversity.

ABSTRAK

Pendidikan agama memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian khususnya dalam menanamkan nilai-nilai toleransi, keberagaman, dan sikap inklusif yang merupakan inti dari moderasi beragama. Jurnal ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan agama terhadap sikap moderasi beragama pada remaja. Hasil jurnal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama Kristen memiliki pengaruh positif terhadap sikap moderasi beragama pada remaja.

Kata kunci: Pendidikan agama, moderasi beragama, toleransi, remaja dan keberagaman.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses pembelajaran, keterampilan, dan kebiasaan kelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi yang umumnya dilakukan melalui proses pengajaran. Pendidikan pada dasarnya juga sebuah upaya yang bertujuan mengembangkan seluruh potensi dalam mempersiapkan karakter seseorang agar dapat menyikapi berbagai hal yang akan dihadapi dalam hidupnya. Dengan demikian pendidikan merupakan sarana dalam menginternalisasikan nilai-nilai ajaran hidup dan kehidupan kepada seseorang dalam rangka membentuk karakter serta kepribadian kearah yang lebih baik.

Pendidikan agama kristen memainkan peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku seseorang, terutama pada remaja. Sikap moderasi beragama sangat penting dalam masyarakat pluralistik seperti Indonesia, dimana berbagai agama dan kepercayaan hidup bersama. Moderasi beragama dapat membantu mengurangi konflik antar agama dan meningkatkan toleransi antar umat beragama.

Dalam konteks pendidikan agama kristen, moderasi beragama dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menghormati perbedaan agama dan kepercayaan lain, serta untuk hidup bersama secara damai dan harmonis dengan orang –orang dari latar belakang agama yang berbeda. Pendidikan agama kristen yang efektif dapat membantu remaja kristen memahami ajaran kristen dengan baik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta mengembangkan sikap moderasi beragama yang baik.

Namun, pendidikan agama kristen juga dapat memiliki dampak yang berbeda-beda pada siswa,tergantung pada metode dan pendekatan yang digunakan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh pendidikan agama kristen terhadap sikap moderasi beragama pada remaja kristen.

Jurnal ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan agama kristen terhadap sikap moderasi beragama pada remaja kristen,serta untuk mengetahui faktor-faktor yang

mempengaruhi sikap moderasi beragama pada remaja kristen. Dengan demikian, jurnal ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pendidikan agama kristen yang efektif dan membantu remaja kristen memiliki sikap moderasi beragama yang baik.

METODE

Jurnal ini menggunakan metode studi literatur untuk mengkaji dan menganalisis literatur yang relevan dengan topik jurnal tentang pengaruh pendidikan agama Kristen terhadap sikap moderasi beragama pada remaja Kristen. Studi literatur dipilih karena jurnal ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan guna memahami pengaruh pendidikan agama Kristen terhadap sikap moderasi beragama pada remaja. Studi literatur merupakan metode yang mengandalkan penelusuran, pengumpulan, evaluasi, dan sistesis data dari berbagai literature, baik berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, dokumen gerejawi, maupun sumber daring yang terpercaya.

Melalui metode studi literatur ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai peranan pendidikan agama Kristen dalam membentuk sikap moderat di kalangan remaja Kristen, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan model pendidikan agama yang relevan dengan konteks masyarakat majemuk.

HASIL

Pendidikan agama kristen memiliki pengaruh positif terhadap sikap moderasi beragama pada remaja kristen, yang ditunjukkan dengan meningkatnya kesadaran dan toleransi terhadap perbedaan agama dan kepercayaan lain. Pendidikan agama kristen yang baik dapat membantu remaja kristen memahami ajaran kristen dengan baik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari—hari, sehingga mereka dapat menjadi remaja yang berkontribusi positif pada masyarakat. Hal ini juga menunjukkan bahwa pendidikan agama kristen yang efektif dapat membantu remaja kristen mengembangkan sikap moderasi beragama yang seimbang, sehingga mereka dapat hidup harmonis dengan orang-orang dari latar belakang agama yang berbeda. Jurnal ini juga menemukan bahwa pendidikan agama kristen yang baik dapat membantu remaja kristen mengembangkan kemampuan untuk berpikir kritis dan analitis tentang isu-isu agama dan kepercayaan lain, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang tepat dan bijak dalam kehidupan sehari-hari.

PEMBAHASAN

Pendidikan agama memiliki peran penting dalam membentuk sikap moderasi beragama pada remaja. Ini menunjukkan bahwa pendidikan agama yang baik dapat membantu remaja memahami ajaran agama dengan baik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Moderasi beragama merujuk pada sikap beragama yang seimbang, toleran, dan terbuka terhadap perbedaan, serta menjauhi sikap fanatik. Ini menunjukkan bahwa pendidikan agama Kristen yang dilaksanakan secara kontekstual dan reflektif dapat membantu remaja memahami nilai-nilai inti ajaran Kristen, seperti kasih, pengampunan, keadilan, dan penghargaan terhadap sesama. Pemahaman yang mendalam memungkinkan remaja untuk tidak hanya menghayati ajaran iman mereka secara pribadi, tetapi juga mampu mengimplementasikan nya dalam kehidupan sosial yang majemuk.

Melalui proses pembelajaran yang melibatkan dialog, pemikiran kritis, dan pembinaan karakter, pendidikan agama menjadi wadah penting dalam membentuk remaja Kristen yang tidak hanya taat secara spiritual, tetapi juga bijaksana dalam bersikap terhadap perbedaan. Dengan demikian, pendidikan agama Kristen yang efektif berkontribusi secara signifikan dalam menumbuhkan sikap moderasi beragama, seperti toleransi, empati, keterbukaan terhadap dialog antariman, serta penolakan terhadap kekerasan atas nama agama.

Sikap ini yang menjadi pondasi penting dalam membangun kehidupan bermasyarakat yang harmonis di tengah keberagaman agama dan budaya.

Pengaruh pendidikan agama terhadap sikap moderasi beragama

Pendidikan agama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukansikap moderasi beragama pada remaja. Melalui pendidikan agama yang efektif dan kontekstual, remaja dibimbing untuk memahami ajaran iman mereka secara mendalam, tidak hanya aspek doctrinal, tetapi juga pada nilai-nilai moral dan sosial yang terkandung di dalam nya. Pemahaman ini menjadi landasan penting dalam membentuk sikap yang seimbang, terbuka, dan toleran terhadap perbedaan keyakinan maupun budaya sekitarnya.

Pendidikan agama Kristen misalnya mengajarkan prinsip kasih (Yohannes 13:34), damai sejahterah (Roma 12:18), dan penghargaan terhadap martabat setiap manusia (Kejadian 1:27). Ketika nilai-nilai ini diajarkan pada remaja maka akan terdorong untuk bersikap tidak ekstrim dalam menilai keyakinan orang lain serta mampu hidup berdampingan secara harmonis ditengah masyarakat yang pluralistik. Dengan demikian, pendidikan agama yang di berikan secara bijak dan relevan dengan konteks kehidupan remaja, tidak hanya memperkuat identitas keagamaan mereka, tetapi juga membentuk karakter yang inklusif, dialogis, dan penuh kasih. Sikap moderasi beragama yang lahir dari pendidikan yang sehat akan menjadi pondasi kuat bagi kehidupan bersama yang rukun dan damai dalam masyarakat.

Factor-faktor yang mempengaruhi sikap moderasi beragama

Sikap moderasi beragama pada seseorang, pada remaja tidak terbentuk secara instan, melainkan merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor yang saling memengaruhi. Adapun beberapa faktor utama yang mempengaruhi sikap moderasi beragama antara lain:

1. Pendidikan agama

Pendidikan agama yang diajarkan secara inklusif, kontekstual, dan humanis sangat berpengaruh dalam membentuk sikap moderat. Pendidikan agama yang menekankan nilai-nilai kasih, keadilan, toleransi, dan penghargaan terhadap sesama akan membentuk cara pandang keagamaan yang terbuka dan seimbang.

2. Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pembentukan karakter keagamaan. Orang tua yang menanamkan nilai-nilai iman yang positif dan memberi teladan hidup dalam toleransi akan sangat membantu remaja mengembangkan sikap moderasi.

3. Lingkungan sosial dan teman sebaya

Lingkungan pergaulan, termasuk komunitas sekolah, gereja, atau media sosial, sangat mempengaruhi pola pikir dan sikap beragama remaja. Lingkungan yang mendorong sikap saling menghormati dan terbuka terhadap keberagaman akan memperkuat sikap moderat.

4. Media dan informasi

Akses remaja terhadap informasi keagamaan melalui media sosial, internet, maupun media massa turut mempengaruhi persepsi mereka terhadap agama. Konten yang bersikap edukatif, sejuak, dan menampilkan praktik-praktik toleran akan mendukung sikap moderasi, sebaliknya konten yang provokatif dapat memicu sikap ekstrem

5. Pengalaman pribadi

Pengalaman hidup, termasuk interaksi dengan teman yang berbeda dengan teman yang berbeda keyakinan atau keterlibatan dalam kegiatan sosial lintas agama, juga dapat memperkuat sikap moderasi. Pengalaman ini membuka wawasan remaja bahwa perbedaan bukan untuk dihindari, tetapi dipahami dan dihargai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pembentukan sikap moderasi beragama pada remaja. Pendidikan agama yang disampaikan dengan pendekatan yang kontekstual, dialogis, dan bernilai inklusif mampu menanamkan pemahaman yang mendalam tentang ajaran iman, sekaligus membentuk karakter remaja yang toleran, terbuka, dan damai dalam menghadapi perbedaan keyakinan dan budaya.

Oleh karena itu, penting bagi seluruh pemangku kepentingan, khususnya guru dan pendidik agama, untuk terus mengembangkan metode pembelajaran yang efektif, kreatif, dan relevan dengan perkembangan zaman. Pendidikan agama tidak hanya harus bersifat informatif, tetapi juga transformatif membawa perubahan dalam cara berpikir, bersikap, dan bertindak di tengah masyarakat yang plural.

Keterlibatan orang tua dan masyarakat menjadi faktor penting dalam mendukung pendidikan agama yang mendorong sikap moderasi. Kolaborasi antar sekolah, keluarga, gereja, dan lingkungan sosial diperlukan agar remaja memperoleh pengalaman keagamaan yang menyeluruh, yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aktif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan sinergi yang baik antara lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat, pendidikan agama kristen dapat menjadi instrumen yang efektif dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya memiliki iman yang kuat, tetapi juga mampu hidup berdampingan secara damai dan harmonis di tengah keberagaman.

Daftar pustaka

<https://id.scribd.com/document/794846434/Pengaruh-Pendidikan-Agama-terhadap-Sikap-Moderasi-Beragama-pada-Remaja>

1. *Buku*:

- William Barclay (2015) "Pendidikan Agama Kristen"
- Lawrence O. Richards (2017) "Pendidikan Agama Kristen yang Efektif"

2. *Artikel Jurnal*:

- Timotius Witjaksono (2019) "Moderasi Beragama dalam Perspektif Kristen"

3. *Dokumen Lainnya*:

- John M. Hick (2018) "Filosofi Agama"
- Karel A. Steenbrink (2015) "Pendidikan Agama di Indonesia"

1. William Barclay (2015) "Pendidikan Agama Kristen"

2. Lawrence O. Richards (2017) "Pendidikan Agama Kristen yang Efektif"

3. Timotius Witjaksono (2019) "Moderasi Beragama dalam Perspektif Kristen"

4. John M. Hick (2018) "Filosofi Agama"

5. Karel A. Steenbrink (2015) "Pendidikan Agama di Indonesia"

Kasih: "A new command I give you: Love one another" (Yohanes 13:34 NIV).

Damai Sejahtera: "If it is possible, as far as it depends on you, live at peace with everyone" (Roma 12:18 NIV).

Penghargaan Martabat: "So God created mankind in his own image" (Kejadian 1:27 NIV).

https://www.biblegateway.com/passage/?search=John+13%3A34&version=NIV&utm_source

https://international.aripafi.or.id/index.php/IJCEP/article/download/306/169/943?utm_source

<https://ejournal-nipamof.id/index.php/JPMNT/article/download/546/685/2559>